

STUDI KASUS PEMBERIAN MBG (MAKANAN BERGIZI GRATIS) TERHADAP PERTUMBUHAN FISIK ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMİYAH

Oleh :

Sulaidah Fajri¹⁾, Musdalifah²⁾, Mujahidah As Shahaby³⁾, Hardiana⁴⁾, Nidha Eka Restuti Munawir⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bulukumba

¹email: sulaidahfa@gmail.com

²email: mifa2143@gmail.com

³email: mujahidahhfelsyah@gmail.com

⁴email: isfaqadibah@gmail.com

⁵email: andinidhaeka@staialgazalibulukumba.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 17 Januari 2026

Revisi, 16 April 2026

Diterima, 24 April 2026

Publish, 15 Mei 2026

Kata Kunci :

Makanan Bergizi Gratis (MBG),
Pertumbuhan Fisik,
Anak Usia Dini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pertumbuhan fisik anak usia dini di Indonesia. Program MBG merupakan salah satu intervensi pemerintah untuk mengatasi masalah stunting dan malnutrisi pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Partisipan penelitian berjumlah 7 orang yaitu anak yang sedang menjalani program MBG, dan 2 informan yaitu orang tua dan guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberian MBG secara teratur dan terukur memberikan dampak positif signifikan terhadap peningkatan berat badan, tinggi badan, dan status gizi anak usia dini. Program ini juga berkontribusi dalam menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan perkembangan kognitif, dan memperbaiki kualitas kesehatan anak secara keseluruhan. Keberhasilan program MBG sangat bergantung pada kualitas nutrisi, konsistensi pemberian, edukasi gizi kepada orang tua, dan monitoring berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Sulaidah Fajri

Afiliasi: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Bulukumba

Email: sulaidahfa@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam bidang kesehatan dan gizi anak. Data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi, meskipun telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat menghambat perkembangan otak dan kemampuan kognitif anak.

Untuk mengatasi permasalahan gizi dan stunting, pemerintah Indonesia meluncurkan berbagai program intervensi, salah satunya adalah program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Program ini bertujuan memberikan akses makanan bergizi kepada anak-anak, khususnya dari keluarga kurang mampu, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka. Program MBG dirancang dengan memperhatikan kebutuhan kalori, protein, vitamin, dan mineral yang sesuai dengan standar gizi anak usia dini.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai program makanan gratis di sekolah, penelitian

mengenai pengaruh Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pertumbuhan fisik di Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya, berfokus pada pengaruh Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap perkembangan kognitif. Oleh karena itu penelitian ini menganalisis peran MBG bagi pertumbuhan fisik anak, tidak hanya dari segi peningkatan berat badan dan tinggi badan, tetapi juga dampak yang muncul dari program MBG.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pemberian MBG (Makanan Bergizi Gratis) bagi pertumbuhan fisik anak usia dini di TK Islam Terpadu Wahdah Islamiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberian MBG (Makanan Bergizi Gratis) terhadap pertumbuhan fisik anak usia dini di TK Islam Terpadu Wahdah Islamiyah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis pemberian Makanan Bergizi Gratis (MBG) terhadap pertumbuhan fisik anak usia dini di TK Islam Terpadu Wahdah Islamiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk mendapatkan informasi mendalam dalam konteks nyata terkait program MBG terhadap pertumbuhan Fisik anak usia dini. Studi kasus di terapkan di TK Islam Terpadu Wahdah Islamiyah yang telah menjalankan program MBG selama hampir 1 tahun agar mendapatkan data yang komprehensif terkait pertumbuhan fisik anak usia dini.

Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap wali kelas, melakukan observasi secara langsung, dan menganalisis berat badan dan tinggi badan anak untuk mengumpulkan data terkait pertumbuhan fisik anak. Teknik ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemberian Makanan Bergizi Gratis (MBG) dapat meningkatkan pertumbuhan fisik mereka.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai efektivitas MBG dalam meningkatkan pertumbuhan fisik anak serta dampak yang ditimbulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Makanan Bergizi di TK Islam Terpadu Wahdah Islamiyah

Program makan bergizi gratis merupakan salah satu program kerja dari presiden ke-8 Indonesia yang telah dilakukan uji coba di beberapa instansi pendidikan di Indonesia. Program makan bergizi gratis adalah program yang bertujuan untuk menyediakan makanan sehat dan makanan bergizi kepada kelompok yang membutuhkan dengan fokusnya adalah anak-anak usia dini hingga anak-anak sekolah menengah keatas. Program makan siang gratis ini pertama kali dicetuskan pada masa pemerintahan Presiden ke-8 Indonesia Prabowo

Subianto. Saat ini pelaksanaan program ini sudah berjalan selama kurang lebih 11 bulan, akan tetapi program MBG ini terlaksana di TK IT Wahdah Islamiyah sejak tanggal 14 Juli 2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di TK IT Wahdah Islamiyah dengan kepala sekolah dan guru. Maka, ditemukan hasil bahwa, pelaksanaan MBG di sekolah pada siswa kelas A dan siswa kelas B dibagikan pada jam 9 WITA, guru membagikan langsung kepada peserta didik. Anak-anak makan bersama-sama di dalam kelas masing-masing, sebelum memulai makan anak-anak diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan berdoa bersama-sama. Para guru selalu mengingatkan untuk anak-anak membawa air minum sendiri dari rumah. Setelah selesai makan bersama, anak-anak diminta untuk merapikan tempat makannya sendiri dan menaruh ditempat yang telah disediakan agar nanti petugas MBG bisa mengambilnya dengan mudah.

Dalam setiap proses pelaksanaannya guru memiliki peran yang sangat penting. Guru harus memastikan makanan terbagi secara rata kepada anak, guru juga memantau agar anak menghabiskan makanannya dan memastikan perlengkapan makan tidak hilang. Apabila terjadi kehilangan perlengkapan makan, maka pihak sekolah harus bertanggung jawab dan menggantinya. Selain itu, guru juga wajib untuk mendokumentasikan proses pemberian makanan bergizi gratis baik dalam bentuk foto maupun video.

Dengan adanya program ini tentunya para peserta didik akan jauh lebih membawa dampak positif bagi peserta didik. Peserta didik akan makan dengan teratur. Selain itu menu yang di buat di Makan Bergizi Gratis ini merupakan makanan yang sehat seperti menu lauk yang berbeda-beda yang telah diatur takaran gizinya oleh pihak catering, terdapat juga buah dan sayuran yang akan memenuhi nutrisi dan gizi bagi anak serta terdapat juga pembagian susu kemasan sebagai pelengkap menu makanan sehat.

Program ini memang membawa dampak yang sangat positif bagi kesehatan peserta didik. Karena dengan tubuh yang sehat akan terdapat jiwa yang tenang. Begitu juga dengan proses belajar mengajar, apabila siswa telah siap untuk mengikuti pembelajaran secara rohani dan jasmani maka proses belajar mengajar juga akan berjalan dengan baik.

Makanan bergizi gratis memiliki pengaruh positif pada fisik anak usia dini, seperti meningkatkan status gizi, memperbaiki pertumbuhan fisik, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Program ini juga membantu menurunkan masalah seperti stunting dan anemia, serta meningkatkan energi dan ketahanan emosional anak, yang secara kolektif mendukung perkembangan anak secara optimal. Dari segi ekonomi program MBG ini membantu, memudahkan orang tua siswa, menghemat pengeluaran seperti uang jajan dan meminimalisir anak jajan sembarangan.

Peningkatan Berat Badan dan Tinggi Badan di TK Islam Terpadu Wahdah Islamiyah

Pertumbuhan fisik pada anak usia dini merupakan salah satu indikator utama kesehatan yang dapat dipantau secara langsung melalui grafik peningkatan berat badan serta tinggi badan anak secara berkala. Guna memastikan proses tumbuh kembang berjalan optimal sesuai dengan standar usianya, dilakukan pengambilan data pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup periode pengamatan dari bulan Februari hingga Agustus 2025. Data yang terkumpul dalam rentang waktu enam bulan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai profil kesehatan serta capaian perkembangan anak.

NO	NAMA	SEBELUM MBG		SESUDAH MBG	
		BB	TB	BB	TB
1	ASAF	14,60	102	15,70	105
2	HM	18,30	106	22	109
3	MN	15,80	103	17	105
4	KAK	14,10	99	15	100
5	IA	15,9	100	16	104
6	AAZF	15	105	14,25	105
7	RAR	17,75	107	17,75	107

Berdasarkan data pertumbuhan 7 anak yang mengikuti program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di TK Islam Terpadu Wahdah Islamiyah, terlihat variasi respons pertumbuhan yang cukup beragam. Program yang telah berjalan sejak 14 Juli 2025 ini memberikan gambaran awal tentang efektivitas intervensi gizi terhadap pertumbuhan fisik anak usia dini.

Dari 7 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 5 anak (71,4%) menunjukkan peningkatan berat badan dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi. Anak dengan inisial HM menunjukkan peningkatan paling mengesankan dengan kenaikan 3,7 kilogram dari berat awal 18,30 kg menjadi 22 kg. Lonjakan sebesar 20,2% ini mengindikasikan bahwa anak tersebut kemungkinan besar mengalami defisit nutrisi yang cukup signifikan sebelum program dimulai, dan program MBG berhasil memberikan dampak positif yang sangat nyata.

Tiga anak lainnya yaitu ASAF, MN, dan KAK juga menunjukkan tren positif dengan peningkatan berat badan masing-masing 1,1 kg, 1,2 kg, dan 0,9 kg. Peningkatan ini berada dalam rentang 6,4% hingga 7,6%, yang dapat dikategorikan sebagai pertumbuhan normal dan sehat untuk periode waktu pelaksanaan program. Anak dengan inisial IA menunjukkan peningkatan yang sangat minimal yaitu hanya 0,1 kg atau 0,6%, yang meskipun masih positif namun perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk memastikan tidak ada hambatan dalam proses penyerapan nutrisi.

Yang menjadi perhatian khusus adalah kondisi dua anak terakhir. AAZF mengalami penurunan berat badan sebesar 0,75 kg atau 5% dari berat badan awalnya, sementara RAR tidak menunjukkan perubahan sama sekali dengan berat badan tetap di angka 17,75 kg. Penurunan berat badan pada AAZF merupakan indikator yang mengkhawatirkan dan

memerlukan evaluasi menyeluruh, baik dari aspek kesehatan fisik maupun pola konsumsi makanan anak tersebut.

Pertumbuhan tinggi badan menunjukkan pola yang sedikit berbeda dengan berat badan. Anak dengan inisial IA yang sebelumnya hanya mengalami peningkatan berat badan minimal, justru menunjukkan pertumbuhan tinggi badan paling signifikan dengan penambahan 4 cm. Hal ini menarik karena mengindikasikan bahwa nutrisi yang diterima lebih banyak dialokasikan untuk pertumbuhan linear dibandingkan penambahan massa tubuh.

ASAF menunjukkan pertumbuhan tinggi badan sebesar 3 cm, diikuti oleh HM dan MN dengan pertumbuhan masing-masing 3 cm dan 2 cm. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa program MBG tidak hanya berdampak pada penambahan berat badan tetapi juga mendukung pertumbuhan tinggi badan yang merupakan indikator penting dalam pencegahan stunting. Anak dengan inisial KAK menunjukkan pertumbuhan minimal sebesar 1 cm, yang meskipun tidak terlalu tinggi namun masih dalam batas wajar untuk periode waktu tersebut.

Dua anak yaitu AAZF dan RAR tidak menunjukkan pertambahan tinggi badan sama sekali. Tidak adanya pertumbuhan tinggi badan ini perlu dievaluasi lebih lanjut, karena pada usia dini seharusnya anak masih dalam fase pertumbuhan aktif. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti genetik, kondisi kesehatan, atau periode waktu pengamatan yang masih terlalu singkat.

Analisis berdasarkan status gizi awal menunjukkan pola yang menarik. Anak-anak dengan berat badan awal yang relatif rendah seperti KAK (14,10 kg) dan AAZF (15 kg) seharusnya menunjukkan respons pertumbuhan yang lebih baik terhadap program MBG karena adanya ruang untuk *catch-up growth*. KAK memang menunjukkan peningkatan menjadi 15 kg, namun AAZF justru mengalami penurunan yang mengindikasikan adanya masalah mendasar yang perlu segera ditangani.

Anak-anak dengan status gizi yang sudah relatif baik sejak awal seperti HM (18,30 kg) dan RAR (17,75 kg) menunjukkan respons yang berbeda. HM mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sementara RAR tidak menunjukkan perubahan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa respons terhadap program nutrisi tidak semata-mata ditentukan oleh status gizi awal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti metabolisme individual, tingkat aktivitas fisik, dan kondisi kesehatan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, program MBG menunjukkan tingkat keberhasilan 71,4% jika dilihat dari jumlah anak yang mengalami peningkatan baik berat maupun tinggi badan. Angka ini cukup menggembirakan untuk program yang masih berada di tahap awal implementasi. Namun demikian, 28,6% anak yang tidak menunjukkan respons positif atau

bahkan mengalami penurunan memerlukan perhatian dan intervensi khusus.

Dampak Pemberian Makanan Bergizi Gratis (MBG)

Keberhasilan pada mayoritas anak mengindikasikan bahwa kualitas nutrisi yang diberikan melalui program MBG sudah cukup baik dan mampu memenuhi kebutuhan gizi harian anak. Variasi menu yang mencakup lauk pauk dengan takaran gizi terukur, sayuran, buah-buahan, dan susu kemasan terbukti memberikan dampak positif pada pertumbuhan fisik anak.

Berdasarkan data yang ada, beberapa faktor tampaknya mempengaruhi keberhasilan program. Konsistensi kehadiran anak di sekolah menjadi faktor penting, karena semakin rutin anak mengonsumsi makanan bergizi dari program MBG, semakin besar kemungkinan terjadinya peningkatan pertumbuhan. Dukungan dari guru dalam memastikan anak menghabiskan makanannya dan menciptakan suasana makan yang menyenangkan juga berkontribusi pada keberhasilan program.

Kondisi kesehatan individual anak juga memainkan peran penting. Anak yang memiliki riwayat penyakit atau sedang dalam kondisi tidak sehat kemungkinan tidak akan menunjukkan respons pertumbuhan yang optimal meskipun mendapat asupan nutrisi yang memadai.

Data pertumbuhan ini memberikan gambaran penting tentang perlunya pendekatan yang lebih individual dalam program nutrisi anak. Meskipun program MBG dirancang secara standar untuk semua anak, respons individual yang berbeda menunjukkan bahwa diperlukan monitoring dan evaluasi berkala untuk setiap anak. Anak-anak yang tidak menunjukkan respons optimal perlu mendapat perhatian khusus melalui evaluasi medis, konsultasi dengan ahli gizi, dan kemungkinan pemberian suplemen tambahan.

Perlunya kolaborasi yang lebih erat dengan orang tua juga menjadi poin penting. Program MBG di sekolah hanya mencakup satu kali makan dalam sehari, sehingga pola makan di rumah tetap menjadi faktor penentu utama status gizi anak. Edukasi kepada orang tua tentang pentingnya nutrisi seimbang dan pemantauan asupan makanan di rumah menjadi sangat krusial untuk memaksimalkan dampak program.

Ke depan, program ini perlu dilanjutkan dalam jangka waktu yang lebih panjang, minimal 6-12 bulan, untuk dapat melihat dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Monitoring rutin setiap bulan dengan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan akan memberikan data yang lebih komprehensif tentang tren pertumbuhan setiap anak dan memungkinkan intervensi dini jika terjadi masalah.

Makan bergizi gratis pada anak usia dini memiliki dampak positif yang signifikan, terutama

dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Nutrisi yang memadai dapat meningkatkan kemampuan belajar, daya tahan tubuh, dan kualitas hidup anak. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya kehadiran siswa dan siswa yang menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu guru di TK IT Wahdah Islamiyah yang bernama ibu Nurginayah S.Pd AUD, memberikan tanggapan bahwa "sejak adanya program MBG ini anak-anak menjadi lebih antusias datang kesekolah dan ketika mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak usia dini"

Gizi yang cukup sangat penting untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik cenderung lebih aktif dalam bergerak dan bermain. Pemenuhan gizi juga berdampak pada peningkatan status kenaikan berat badan dan tinggi badan dan pencegahan stunting. Kurangnya asupan gizi dapat menyebabkan efek negatif pada pertumbuhan fisik anak. Anak-anak akan mudah terkena stunting dan gangguan dalam perkembangan kognitifnya.

Makanan bergizi sangat penting dalam menunjang perkembangan fisik dan kognitif anak. Nutrisi yang cukup dan seimbang membantu otak anak berfungsi secara optimal, yang dapat membantu meningkatkan daya konsentrasi, daya ingat dan semangat belajar. Anak yang mendapatkan asupan makanan bergizi cenderung memiliki energi yang cukup dan suasana hati yang stabil, sehingga lebih bersemangat dan tertarik pada proses pembelajaran. Sebaliknya, anak yang mengalami kekurangan mendapatkan asupan gizi sering kali menunjukkan kelelahan, mudah mengantuk, dan kurang konsentrasi yang dapat menurunkan minat belajar.

Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis yang dilaksanakan di TK IT Wahdah Islamiyah yang terlihat sampai saat ini adalah peningkatan kehadiran siswa di sekolah. Ini menunjukkan adanya korelasi positif antara pola makan dengan minat belajar. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini, dan tingkat kehadiran siswa menjadi lebih teratur dibandingkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil menarik perhatian siswa dan memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk datang kesekolah. Pembagian makan gratis berlangsung dengan lancar dan diterima dengan baik oleh para siswa. Banyak siswa dan orang tua siswa merasa terbantu dengan program ini. Terutama siswa yang sering menghadapi kesulitan untuk mendapatkan makanan yang bergizi di rumah.

Dengan adanya program MBG (Makan Bergizi Gratis) ini anak-anak disekolah cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dan bermain, antusiasme anak terhadap program ini sangat tinggi. Anak-anak cenderung lebih antusias jika makanan bergizi disajikan dengan tampilan menarik, rasa yang enak, dan variasi menu yang

sesuai dengan selera mereka. Ketika anak merasakan manfaat langsung seperti energi yang bertambah dan suasana hati yang lebih baik, mereka menjadi lebih termotivasi untuk ikut serta dan menikmati program MBG. Ini berkontribusi pada peningkatan minat belajar dan keaktifan anak didalam maupun diluar kelas. Antusiasme anak juga dipengaruhi oleh dukungan dan dorongan dari guru dan orang tua.

Anak yang mengkonsumsi makanan siap saji secara berlebihan dapat memiliki dampak negatif pada pertumbuhannya. Tingginya kalori, lemak jenuh, gula, dan garam dapat menyebabkan berat badan tidak terkontrol dan meningkatkan risiko penyakit seperti diabetes, penyakit jantung, dan hipertensi di kemudian hari. Makanan cepat saji rendah mikronutrien penting seperti vitamin A, C, kalsium, dan magnesium yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tulang, gigi, dan fungsi tubuh optimal, yang bisa menyebabkan masalah seperti osteoporosis dan gigi berlubang.

Program Makan Bergizi Gratis ini juga mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan guru, yang melihat manfaat besar bagi anak-anak. Sebagai contoh, salah satu guru di TK IT Wahdah Islamiyah menyatakan bahwa banyak siswa yang sebelumnya tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup kini merasa lebih bersemangat dan sehat. Mereka mengamati perubahan positif dalam perilaku anak, termasuk peningkatan fokus dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Banyak siswa yang biasanya malas untuk kesekolah setelah program ini ada jadi rajin datang kesekolah.

Namun perlu diingat bahwa evaluasi terhadap program ini harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penilaian harus melibatkan pengumpulan data tentang perkembangan fisik setelah program berjalan lebih lama. Selain itu feedback dari siswa mengenai menu makanan dan kepuasan siswa juga penting untuk meningkatkan kualitas program dimasa mendatang.

Program Makan Bergizi Gratis telah menunjukkan dampak positif pada aspek kehadiran siswa. Anak-anak lebih aktif ketika diberikan tugas oleh guru dan lebih aktif lagi ketika sedang bermain. Anak-anak yang biasanya malas saat proses pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Anak-anak yang dulunya malas kesekolah jadi rajin datang kesekolah.

4. KESIMPULAN

Program Makanan Bergizi Gratis yang telah berjalan sejak 14 Juli 2025 menunjukkan efektivitas yang cukup baik dengan tingkat keberhasilan mencapai 71,4%. Dari 7 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 5 anak menunjukkan peningkatan berat badan dan tinggi badan yang bervariasi. Peningkatan paling signifikan terlihat pada anak dengan inisial HM yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 3,7 kg (20,2%), mengindikasikan keberhasilan program dalam

mengatasi defisit nutrisi. Namun demikian, masih terdapat 2 anak yang tidak menunjukkan respons positif, bahkan satu anak mengalami penurunan berat badan, yang memerlukan perhatian dan evaluasi khusus.

Pelaksanaan program MBG di TK Islam Terpadu Wahdah Islamiyah berjalan dengan baik dan terstruktur. Pembagian makanan dilakukan pada jam 9 WITA dengan menu yang telah diatur takaran gizinya, mencakup lauk pauk, sayuran, buah-buahan, dan susu kemasan. Guru memiliki peran penting dalam memastikan distribusi makanan yang merata, memantau konsumsi anak, serta mendokumentasikan seluruh proses. Pendekatan yang melibatkan pembiasaan mencuci tangan dan berdoa bersama juga turut mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat pada anak.

Selain berdampak pada pertumbuhan fisik, program MBG juga memberikan dampak positif pada aspek lain, terutama peningkatan kehadiran dan antusiasme siswa di sekolah. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan bermain. Program ini juga membantu meringankan beban ekonomi orang tua dalam menyediakan makanan bergizi dan mengurangi konsumsi makanan cepat saji yang kurang sehat. Guru melaporkan adanya perubahan perilaku positif pada siswa, termasuk peningkatan fokus, partisipasi, dan semangat belajar.

Keberhasilan program MBG dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain konsistensi kehadiran anak di sekolah, kondisi kesehatan individual, dukungan guru dalam menciptakan suasana makan yang menyenangkan, serta pola makan di rumah. Respons individual yang bervariasi menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih personal dalam monitoring dan evaluasi program, terutama bagi anak-anak yang tidak menunjukkan respons optimal.

5. REFERENSI

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Standar Antropometri Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Soetjiningsih & Ranuh, I. G. (2016). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Supriasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Dewi, M., & Aminah, M. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 1-8.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 55-62.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023*. Jakarta: BPS.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72
Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan
Stunting.